

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Membatik Ecoprint pada Daun dengan Teknik Pounding untuk AUD

Nayli Alyannur^{1✉}, Ahmad Syukri Sitorus²

(1,2) Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

✉ Corresponding author

[nayli0308201126@uinsu.ac.id]

Abstrak

Mengkaji keterampilan motorik halus anak sangat penting maka hal ini akan menentukan keahlian ketika bergerak misalnya menulis, menggunting, dan pergerakan ini dikendalikan oleh gerakan tangan dan jemarinya dan koordinasi matanya dengan cermat. Penelitian ini dilatar belakangi guna meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini lewat permainan membuat ecoprint pada daun dengan teknik pounding. Penelitian ini memakai metode ptk. Penelitian ini khusus berfokus pada kelas A berusia tiga sampai empat tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan motorik halus anak lewat permainan membuat ecoprint pada daun dengan teknik pounding. Penelitian ini mengambil sampel dari dua belas siswa-siswi, terdiri dari lima anak laki laki-laki dan tujuh anak perempuan. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus penelitian. Pada penelitian ini cara yang dilaksanakan selama peningkatkan motorik halus anak lewat Permainan Membatik Ecoprint Pada Daun Dengan Teknik Pounding mengalami peningkatan yang sangat efisiensi, dan mendapat peningkatan kembali pada siklus II, karena beberapa anak memiliki nilai yang sempurna pada siklus ke II ini. hal ini diakibatkan karena stimulus yang diberikan.

Kata Kunci: *Kemampuan motorik halus anak, permainan membuat, teknik pounding*

Abstract

Assessing children's fine motor skills is very important; this will determine their skills when moving, for example, writing and cutting, and these movements are controlled by the movements of their hands and fingers and careful eye coordination. This research was motivated by improving the fine motor skills of young children through the game of making eco-print batik on leaves using the pounding technique. This research uses the PTK method. This research focuses explicitly on class A, aged three to four years. This research aims to develop children's fine motor skills by using the pounding technique to make eco-print batik on leaves. This research took samples from twelve students: five boys and seven girls. The research was carried out over two research cycles. In this study, the method implemented to improve children's fine motor skills through the Ecoprint Batik Game on Leaves with the Pounding Technique experienced a significant increase in efficiency, namely in the pre-cycle, 37% increased to 61% in cycle I and received an increase again in cycle II of 93%, because several children had perfect scores in this second cycle. This is due to the stimulus provided.

Keywords: *Children's fine motor skills, batik games, pounding techniques*

PENDAHULUAN

Pengembangan 6 aspek dalam AUD merupakan aspek pengembangan yang dapat dirangsang dalam pentingnya pendidikan anak usia dini. Anak usia dini harus mengatur 6 aspek dalam Aud serta mampu mengurangi stimulasi yang bervariasi agar anak membuahkan hasil yang maksimal. Pentingnya menyebabkan motorik halus sedini mungkin pada anak karena sangat memengaruhi kemandirian dan pembentukan konsep diri anak (Maghfiroh & Shofia Suryana, 2021).

Orang tua juga harus mengetahui pentingnya motorik halus anak sedini mungkin karena dewasa ini, ada beberapa orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan motorik anaknya (Aguss et al., 2021). Orang tua dapat memantau dan mendampingi perkembangan motorik anak sehingga mereka dapat bergerak bebas dan tidak mengalami keterlambatan perkembangan. Dari

pengamatan di RA Bela Diina Binjai, kemampuan motorik halus kelompok TK A masih belum begitu berkembang.

Sebagian anak terlihat terlambat dalam keterampilan motorik halus, pertama dalam menggunting, menulis, mewarnai, menggambar dll. Dalam penelitian ini dari sampel 12 siswa TK diantaranya ada 5 anak yang masih dalam masa perkembangan dalam melakukan kegiatan motoric halusnya, hal ini dipengaruhi oleh minat bakatnya dan ada 7 anak yang sudah bisa melakukan kegiatan motorik halusya ketika belajar tetapi ada juga yang masi harus dibantu oleh gurunya. Selain itu, guru juga kurang maksimal dalam mengajar. Ini bisa dilihat dari monotony cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi motoric halus pada anak. Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan anak miliki yang berkaitan dengan kemampuan fisik yang melibatkan otot-otot kecil. Keterampilan ini perlu dilatih dengan berbagai aktivitas secara terus menerus (Sari et al., 2021).

Gerakan tubuh yang menggunakan otot halus atau bagian tubuh tertentu yang berpengaruh untuk belajar dan berlatih disebut keterampilan motoric halus (Khadijah, 2020). Keterampilan motoric halus merupakan kemampuan gerak yang menggunakan bagian tubuh, terutama saling berhubungan dengan mata dan otot-otot kecil. Misalnya kemampuan menggunakan jari dan pergelangan tangan dengan benar, hati-hati, dan fleksibel (Feminin & Pusari, 2016). Menurut Faris, keterampilan motoric halus yaitu gerakan yang menggunakan otot-otot kecil dan menggunakan koordinasi tangan mata dalam setiap gerakannya. (Faris & Lestari, 2016).

Sedangkan menurut rohaya maka perkembangan motoric halus pada anak menekankan koordinasi serta penggunaan jari tangan. Penyerasian antara mata dan tangan diperlukan untuk perkembangan motorik halus yang baik. Aktivitas tangan sangat penting buat perkembangan lebih lanjut. (Rohaya, 2021). Gerak motoric halus merupakan gerakan dimana mengikutsertakan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, misalnya keterampilan jari dan gerak jemari yang teratur. Makanya gerakan ini tidak memerlukan tenaga yang besar, tetapi memerlukan koordinasi tangan dan mata yang jeli.

Kemampuan motoric halus merupakan bagian dari penggunaan sekumpulan otot kecil seperti jari tangan dan tangan selalu dibutuhkan dalam mengkoordinasi mata. Menurut pendapat Sitorus Gerak motorik halus yaitu gerak yang melibatkan otot kecil pada tubuh, misalnya keahlian menggunakan jari tangan dan mengkoordinasikan gerak pergelangan tangan secara benar. (Sitorus, 2016). Dari defenisi-defenisi diatas dapat saya simpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak yaitu kemampuan yang dimiliki anak dalam menempatkan posisi gerakan tangan dan jemarinya serta gerakan respon matanya dengan cermat.

Factor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus anak dalam belajar ialah Keadaan social ekonomi, pendidikan orangtua, saudara sekandung, serta bimbingan dan pelatihan yang diberikan kepada anak sehingga anak mendapatkan pendidikan yang menunjang perkembangan motoric halus baik dari segi factor genetic maupun lingkungan tempat proses pertumbuhan dan perkembangan anak. (Sita Dewi & Yulaika, 2019). Bentuk pembelajaran sebagai penyebab berpengaruh pada motorik halus pada anak usia dini diantaranya adalah permainan membuat ecoprint pada daun dengan teknik *pounding* (Nurhikmah, 2024).

Permainan ini untuk mengembangkan sistem syarafnya, perkembangan fisik yang memungkinkan si anak untuk bergerak dan untuk melatih tangan dan jari jemarinya agar terbiasa untuk melakukan kegiatan memukul menggunakan benda seperti batu atau palu pada kain untuk melakukan kegiatan *pounding* pada permainan membuat batik. Menurut kamelia membuat batik ecoprint adalah batik ecoprint merupakan karya batik pada kain putih dengan latar belakang daun. Teknik membuat batik ecoprint yaitu dengan menempelkan daun pada kain berwarna putih sehingga menghasilkan corak yang menarik (Kamelia, 2019). Dari pendapat diatas bahwa kegiatan membuat batik ecoprint yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menempelkan daun pada kain putih serta berbagai macam daunan seperti daun pakis, daun singkong, bunga kamboja, daun pepaya dan bunga dan daun daun yang menarik lainnya sebagai media atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk menghasilkan karya yang indah, menarik serta menghasilkan objek yang natural.

Perkembangan motoric halus anak yakni aspek yang perlu ditingkatkan, sehingga penelitian ini sangat berharap dengan adanya kegiatan pembuatan batik ecoprint daun dengan cara ini bisa mempengaruhi perkembangan motoric anak yang dimana akan dilakukan oleh anak untuk

mempengaruhi perkembangan kemampuan motoricnya. Mereka mampu menghasilkan karya sendiri dalam bentuk batik ecoprint dengan banyak corak batik yang menarik.

Bahan yang digunakan dalam karya batik ecoprint adalah kain putih, batu dan daun. Proses permainan membatik ecoprint pada daun ialah menggunakan teknik pounding yang mana cara bermainnya yaitu guru menyiapkan kain putih, batu dan daun daun yang menarik untuk di tempelkan pada kain putih tersebut, setelah kain putih dan daun sudah disiapkan maka yang akan dilakukan yaitu merebus atau mengukus daunnya terlebih dahulu selama 2 menit, setelah daun sudah dikukus atau direbus lalu tatalah daun tersebut pada kain putih tersebut dengan rapi. Lalu timpah daun yang berada di atas kain putih tersebut dengan plastik bening lalu anak anak melakukan kegiatan pounding pada daun tersebut dengan batu atau palu yang sudah disiapkan sampai warna pada daun tersebut sudah menempel pada kain putih tersebut, setelah itu kain putih hasil pounding pada daun yang sudah ditata pada kain tersebut dijemur sampai kering agar terlihatlah hasil ciptaan karya anak anak.

Kelebihan dalam melakukan permainan membatik ini ialah mudah dilakukannya, menggunakan bahan dan alat yang simple dan mudah ditemukan dan melatih anak akan kreasinya dalam menata daun pada kain tersebut. Adapun beberapa manfaat dalam kegiatan membatik bagi anak usia dini adalah dapat memberikan suatu ide atau contoh langsung kepada anak-anak dan melatih konsentrasi dan kesabaran, meningkatkan rangsangan yang tepat dalam hal perkembangan kemampuan motoric halus yang dirangsang berisi kegiatan membatik.

Dalam hal ini kegiatan membatik dapat menciptakan kondisi yang baik dan damai serta memberikan motivasi yang bermanfaat terutama dalam perkembangan guna otak saat melakukan unjuk kerja, menangani dalam beragam penjelasan yang dapat menambahkan keahlian motoric halus pada anak (Aguss et al., 2021). Dan kelemahan pada permainan ini ialah pewarna yang dihasilkan kurang tahan lama dan pengerjaannya relatif lebih lama, karena harus dikerjakan satu persatu. Berdasarkan hal diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak dengan permainan membatik ecoprint pada daun dengan teknik pounding di RA Bela Diina Binjai, Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai salah satu metode untuk melakukan riset dengan subjek penelitian bernilai 12 sampel anak yakni dari 7 siswi dan 5 siswa pada tahun pelajaran 2023-2024 tepatnya di semester II, metode penelitian ini digunakan karena waktu penelitian yang bersifat fleksibel dan tidak terlalu rigid sehingga cocok untuk penelitian pembelajaran anak usia dini yang dinamis. Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Bela Diina Binjai, Sumatera Utara. Kemudian dalam pelaksanaan penelitian dengan metode PTK dini dilaksanakan dengan II siklus yaitu proses Tahap perencanaan, proses Tahap pelaksanaan, proses Tahap pengamatan atau observasi, dan proses Tahap refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi Motorik halus anak. kajian data menggunakan rumus mencari rata-rata, yaitu dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X: rata-rata

$\sum x$: Jumlah seluruh nilai siswa

n: Jumlah subjek

Nilai ketuntasan anak akan dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$DS = (\text{nilai yang diperoleh}) / (\text{jumlah nilai maksimal}) \times 100\%$$

Devenisi :

DS : daya serap (ketuntasan)

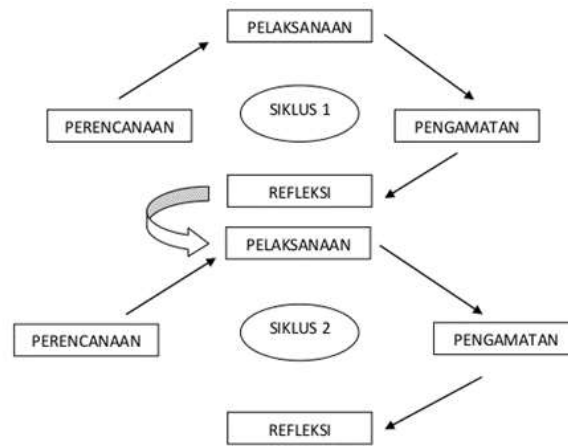
Persentase penilaian bagi anak yang telah tuntas pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = (\sum \text{siswa yang tuntas}) / (\sum x \text{ siswa}) \times 100\%$$

Definisi :

\sum siswa yang tuntas : jumlah seluruh nilai anak yang tuntas

$\sum x$: jumlah seluruh nilai anak



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1. Gambar siklus penelitian tindakan kelas

sumber: <https://www.paud.id/penelitian-tindakan-kelas-action-research>

Tabel 1. Kisi-kisi motorik halus dan kasar pada anak usia dini

| No | Variable | Aspek | Indicator |
|----|---------------|----------------------------------|---|
| 1 | Motorik Halus | 1. Mengendalikan jari jemari | 1. Anak menempel daun dengan tepat pada kain sesuai interupsi 2. Anak memegang benda (batu/palu) dengan benar 3. Anak memindahkan/merapikan daun yang sudah ditumbuk dengan tepat |
| | | 2. Koordinasi Tangan dengan Mata | 1. Anak menumbuk daun di atas kain dengan batu secara benar dan halus 2. Anak menyusun daun di atas kain dengan rapi |

Dalam mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan penelitian ini yakni anak diharapkan bisa menumbuhkan kemampuan motorik halus anak dengan eksperimen atau membuat langsung membuat ecoprint pada daun dengan teknik pounding. Keberhasilan dalam melaksanakan penelitian ini terjadi apabila ketika memperoleh kriteria sangat aktif, yaitu minimal 80% dari seluruh individu siswa yang ada di Ra tersebut, maka pembelajaran tersebut dianggap berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan beberapa penerapan tahapan penelitian di Raudhatul Athfal Bela Diina Binjai, Sumatera Utara. Maka penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan motoric halus siswa dengan memanfaatkan metode pembelajaran. Data yang diperoleh mencakup 3 tahap pengamatan: pra siklus, siklus 1, dan siklus 2, dengan total 12 siswa yang menjadi subjek penelitian.

Hal ini peneliti menanggapi maka hasil penelitian membuktikan adanya kenaikan yang signifikan dari proses pra siklus hingga II. Pada proses prasiklus angka rata-rata siswa hanya sampai pada proses prasiklus nilai rata-rata siswa hanya mencapai 37%, tingkat kemampuan awal yang relatif rendah. Kemudian dalam proses tindakan pada siklus I mendapat peningkatan dengan nilai rata-rata mencapai 61%. Kenaikan yang lebih substansial terlihat pada siklus II, di mana rata-rata

nilai siswa mencapai 93%, menandakan keberhasilan metode yang diterapkan. Berikut adalah table hasil yang didapatkan selama penelitian dilakukan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II:

Tabel 2: hasil observasi

| NO | NAMA | PRA-SIKLUS | | SIKLUS I | | SIKLUS II | |
|----|--------|------------|--------|----------|--------|-----------|--------|
| | | NILAI | PERSEN | NILAI | PERSEN | NILAI | PERSEN |
| 1 | AM | 8 | 40% | 10 | 50% | 18 | 90% |
| 2 | AH | 8 | 40% | 10 | 50% | 19 | 95% |
| 3 | AA | 6 | 30% | 11 | 55% | 19 | 95% |
| 4 | AT | 8 | 40% | 11 | 55% | 19 | 95% |
| 5 | AN | 6 | 30% | 10 | 50% | 19 | 95% |
| 6 | CA | 8 | 40% | 13 | 65% | 20 | 100% |
| 7 | FNS | 9 | 45% | 14 | 70% | 20 | 100% |
| 8 | KAP | 9 | 45% | 13 | 65% | 20 | 100% |
| 9 | NS | 8 | 40% | 14 | 70% | 20 | 100% |
| 10 | RA | 6 | 30% | 13 | 65% | 19 | 95% |
| 11 | SNS | 6 | 30% | 13 | 65% | 20 | 100% |
| 12 | YK | 7 | 35% | 14 | 70% | 20 | 100% |
| | JUMLAH | 89 | 37% | 146 | 61% | 233 | 93% |

Dalam hal ini peneliti melaksanakan PTK yang berjudul "Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan membuat ecoprint pada daun dengan teknik pounding pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Bela Diina Binjai, Sumatera Utara" menunjukkan hasil yang sangat baik dalam meningkatkan kemampuan motoric halus anak usia dini.

Dari hasil prasiklus tersebut terdapat data bahwa keterampilan motorik halus anak-anak di RA Bela Diina Binjai masih relatif rendah, dengan rata-rata nilai hanya mencapai 37%. Berawal dari beberapa faktor antara lain kurangnya variasi kegiatan yang merangsang perkembangan motorik halus, terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta kurangnya harapan bagi anak untuk mengeksplorasi dan percobaan dengan beraneka macam bahan dan tekstur. Dari 12 anak yang menjadi subjek penelitian, nilai tertinggi yang dicapai hanya 45% (2 anak), sementara nilai terendah adalah 30% (4 anak). Kondisi ini jelas memerlukan intervensi yang akurat sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak tersebut.

Penerapan permainan membuat ecoprint pada daun dengan teknik pounding pada siklus I mulai menunjukkan hasil positif. Rata-rata nilai meningkat menjadi 61%, menandakan adanya perkembangan yang cukup signifikan. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, teknik pounding dalam membuat ecoprint memberikan pengalaman sensoris yang kaya bagi anak-anak. Mereka dapat merasakan tekstur daun, mengamati perubahan warna, dan mengontrol kekuatan tangan mereka saat melakukan pounding. Kedua, kegiatan ini menawarkan pendekatan belajar yang menyenangkan dan berbeda dari rutinitas biasa, sehingga meningkatkan minat dan partisipasi anak. Ketiga, penggunaan bahan alam seperti daun mengenalkan anak pada konsep pelestarian lingkungan sejak dini.

Meskipun terjadi peningkatan, hasil siklus I masih menunjukkan kurangnya pencapaian target. Sehingga peneliti melakukan refleksi dan perbaikan strategi untuk siklus II. Perbaikan ini mencakup pemberian instruksi yang lebih jelas dan sederhana, peningkatan bimbingan individual, serta penambahan variasi dalam teknik pounding dan jenis daun yang digunakan. Hasilnya sungguh menakjubkan, dengan rata-rata nilai meningkat drastis menjadi 93% pada siklus II.

Pada siklus II, 7 dari 12 siswa berhasil mencapai nilai sempurna 100%, menunjukkan penguasaan penuh atas keterampilan motorik halus yang diharapkan. Lima anak lainnya mencapai nilai 95%, yang juga merupakan pencapaian yang sangat baik. Peningkatan ini konsisten pada semua anak, dengan kemajuan yang signifikan bahkan pada anak-anak yang awalnya memiliki nilai terendah.

Berikut adalah grafik lingkaran besaran keberhasilan yang didapatkan selama melakukan penelitian:



Gambar 2: grafik siklus

Grafik tersebut menunjukkan hasil penelitian yang terbagi dalam tiga tahap: Prasiklus, 19% dari total hasil. Ini merupakan kondisi awal atau baseline sebelum intervensi dilakukan. Siklus I: 32% dari total hasil, Menunjukkan peningkatan setelah intervensi pertama dilakukan. Ada kemajuan signifikan dibandingkan tahap prasiklus. Siklus II: 49% dari total hasil, Menunjukkan peningkatan paling besar, hampir setengah dari total hasil penelitian. Ini mengindikasikan bahwa intervensi pada siklus kedua sangat efektif. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan perkembangan positif dari prasiklus ke siklus I, dan peningkatan yang lebih besar lagi pada siklus II. Dari hasil tersebut dapat digambarkan dalam metode atau intervensi yang diterapkan dalam penelitian ini berhasil meningkatkan hitungan secara bertahap serta signifikan, dengan efektivitas tertinggi pada siklus II.

Keberhasilan metode ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teoretis. Dari sudut pandang perkembangan motorik, teknik pounding membantu mengembangkan kekuatan dan kontrol motoric halus terutama pada tangan dan jari jemari anak. Kemudian koordinasi tangan-mata juga ter asah melalui kegiatan ini. Dari perspektif psikologi perkembangan, kegiatan membuat ecoprint menyediakan pengalaman multi-sensoris yang penting bagi perkembangan kognitif anak. Anak-anak belajar tentang sebab-akibat (misalnya, bagaimana kekuatan pounding mempengaruhi hasil cetakan), konsep warna, dan pola melalui pengalaman langsung. Aspek kreativitas dan ekspresi diri juga terstimulasi melalui kegiatan ini. Anak-anak memiliki kebebasan untuk memilih daun, mengatur pola, dan bereksperimen dengan teknik pounding mereka sendiri. Selain itu, bukan melalui kemampuan motoric halus anak saja, tetapi mendorong pertumbuhan kecerdasan kepercayaan diri dan kemandirian anak. Dari segi pendidikan lingkungan, penggunaan bahan alam dalam kegiatan ini mengenalkan anak-anak pada konsep keberlanjutan dan apresiasi terhadap alam sejak dini. Mereka belajar bahwa bahan-bahan sederhana dari lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan untuk menciptakan karya seni yang indah. Berikut adalah beberapa gambar dokumentasi pada saat anak melakukan kegiatan permainan membuat ecoprint:



Gambar 3: kegiatan permainan membatik ecoprint

Dengan hasil yang sangat positif ini, metode permainan membatik ecoprint dengan teknik *pounding* memiliki potensi besar sehingga dapat diadopsi secara lebih luas dalam kegiatan belajar pendidikan anak usia dini, menjadi alternatif yang menyenangkan dan menstimulus kreativitas berfikir dalam hal motorik halus.

Nimah berpendapat bahwa aktivitas membatik yakni kegiatan yang membantu mengembangkan motorik halus anak usia dini. Akan tetapi strategi pembelajaran meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus anak. Ketika guru yang memberi tugas-tugas umum seperti menyusun permainan, menyusun balok, membuat garis, dan memecahkan kertas. (Nimah, 2020). Keterampilan motorik halus memegang peranan penting dalam keberhasilan anak dalam mengembangkan keterampilan menulisnya. Sebab ini bisa jadi sebagai salah satu cara untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Anak dapat mengontrol otot tangan dan jari dengan mengembangkan keterampilan motoriknya. Kegiatan yang dapat melatih keterampilan motorik halus dalam mengendalikan otot tangan dan jari-jari salah satunya yaitu dengan membatik (Pertiwi et al., 2022). Sedangkan menurut Susanto bahwa Ecoprint merupakan cara mewarnai kain dengan menggunakan bahan alami sekaligus menghasilkan corak. Teknik pewarnaan dengan mempercantik kain menggunakan bahan alam sekaligus menghasilkan motifnya. Keberhasilan penelitian ini dapat diperoleh dari kenaikan pengaruh belajar anak melalui pelaksanaan prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian yang akan diuraikan pada bab ini yakni masing-masing akhir dari penelitian prasiklus, siklus I dan siklus II (Susanto et al., 2021).

Penelitian ini tidak hanya menegaskan efektivitas metode membatik ecoprint dalam upaya mengembangkan keterampilan motorik halus anak, tetapi membuka informasi baru terutama melalui pendekatan pembelajaran di RA Bela Diina. Beberapa ahli lain melalui bidang pendidikan anak usia dini telah menyoroti pentingnya aktivitas yang melibatkan keterampilan motorik halus.

Dalam mendorong perkembangan motorik halus pada anak sangat diperlukan pondasi untuk mendapatkan keterampilan yang lebih kompleks di masa depan. Ia menekankan bahwa aktivitas yang melibatkan koordinasi tangan-mata, seperti membatik, dapat secara signifikan meningkatkan kesiapan anak untuk menulis dan melakukan tugas-tugas akademik lainnya (Sanenek et al., 2023). Pendapat ini memperkuat temuan hasil riset, di mana kemampuan motorik halus anak-anak tampak jelas selama kegiatan membatik ecoprint. Vygotsky, dalam teori perkembangan sosial-budayanya, menekankan pentingnya aktivitas yang melibatkan interaksi sosial dan penggunaan alat-alat budaya dalam pembelajaran anak (Septiana, 2018). Membatik ecoprint, sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia, tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik tetapi juga mengenalkan anak pada aspek-aspek budaya mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky bahwa pembelajaran terbaik terjadi dalam konteks sosial dan budaya yang relevan dengan kehidupan anak (Latifah & Ismet, 2023).

Dalam teori kecerdasan majemuknya, menyoroti bahwa kecerdasan kinestetik-jasmani, yang meliputi kontrol motorik halus merupakan bagian dari delapan kecerdasan yang perlu

ditingkatkan pada anak (Nita et al., 2019). Kegiatan membuat ecoprint dalam penelitian ini tidak hanya mengembangkan kecerdasan kinestetik-jasmani (motoric halus), tetapi juga menstimulasi kecerdasan visual-spasial dan naturalis, memberikan pendekatan holistik dalam pengembangan kecerdasan anak.

Kelebihan lain dari penelitian ini adalah pendekatannya yang ramah lingkungan. Dalam era di mana kesadaran lingkungan menjadi semakin penting, metode ecoprint memberikan alternatif yang berkelanjutan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep "pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan" yang diusung oleh UNESCO. Louv (2008) dalam bukunya "Last Child in the Woods" menekankan pentingnya menghubungkan kembali anak-anak dengan alam untuk perkembangan fisik dan mental yang sehat. Kegiatan membuat ecoprint menjawab kebutuhan ini dengan sempurna, menjadikan motivasi serta keterampilan khusus dalam kegiatan pembelajaran yang berinteraksi dengan lingkungan.

Dari segi metodologi penelitian, pendekatan penelitian tindakan kelas yang digunakan menunjukkan fleksibilitas dan responsivitas terhadap kebutuhan pembelajaran yang dinamis. Kemampuan peneliti untuk melakukan refleksi dan perbaikan strategi antara siklus I dan siklus II terlihat pentingnya pendekatan yang adaptif untuk anak. Kemudian pendapat Schön (1983) tentang "reflective practitioner" dalam pendidikan, di mana pendidik terus-menerus merefleksikan dan menyesuaikan praktik mereka berdasarkan hasil observasi dan analisis.

Peningkatan yang signifikan dari prasiklus ke siklus II juga menunjukkan efektivitas intervensi yang bertahap dan terencana. Ini menegaskan pentingnya perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten dalam implementasi metode pembelajaran baru. Selain itu, peningkatan yang merata pada semua anak, termasuk mereka yang awalnya memiliki nilai terendah, menunjukkan bahwa metode ini dapat mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan awal anak. Implikasi dari penelitian ini cukup luas. Pertama, dalam konteks kurikulum pendidikan anak usia dini, hasil ini menunjukkan perlunya memasukkan lebih banyak aktivitas berbasis alam dan seni tradisional dalam program pembelajaran. Kedua, bagi para pendidik, penelitian ini menyoroti pentingnya kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan bagi anak-anak. Ketiga, dari perspektif kebijakan pendidikan, temuan ini dapat mendorong alokasi sumber daya yang lebih besar untuk pengembangan metode pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan aspek budaya dan lingkungan.

Namun, perlu dicatat bahwa meskipun hasil penelitian ini sangat positif, replikasi dan validasi lebih lanjut diperlukan untuk menggeneralisasi temuan ini ke konteks yang lebih luas. Faktor-faktor seperti latar belakang sosial-ekonomi anak, lokasi geografis sekolah, dan ketersediaan sumber daya alam lokal mungkin mempengaruhi efektivitas metode ini di setting yang berbeda. Lebih lanjut, penelitian ini juga membuka jalan untuk eksplorasi lebih lanjut tentang integrasi seni tradisional dalam pendidikan anak usia dini. Misalnya, penelitian selanjutnya dapat menyelidiki bagaimana teknik-teknik seni tradisional lainnya seperti anyaman, ukiran, atau kerajinan tanah liat.

Dari perspektif neurosains, aktivitas seperti membuat ecoprint dapat memiliki dampak positif pada perkembangan otak anak. Studi-studi terbaru dalam neurosains kognitif menunjukkan bahwa aktivitas yang melibatkan koordinasi tangan-mata dan manipulasi objek dapat merangsang pembentukan koneksi saraf baru, terutama di area otak yang terkait dengan keterampilan motorik dan persepsi visual. Hal ini memperkuat argumen untuk memasukkan lebih banyak aktivitas berbasis seni dan kerajinan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini (Susanti, 2021).

Aspek lain yang perlu dipertimbangkan adalah potensi terapeutik dari kegiatan membuat ecoprint. Beberapa penelitian dalam art therapy menunjukkan bahwa aktivitas seni dapat memiliki efek menenangkan dan dapat membantu anak-anak dalam mengelola stress dan emosi. Dalam konteks ini, membuat ecoprint tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan motorik dan kognitif, tetapi juga dapat menjadi alat untuk mendukung kesejahteraan emosional anak. Sehingga penelitian mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual dan experiential learning yang dikemukakan oleh Dewey. Sedangkan menurut peneliti, pembelajaran membuat ecoprint dapat meningkatkan stimulus motoric halus dan interaksi langsung dengan lingkungan yang menurut Dewey, merupakan cara paling efektif untuk membangun pengetahuan dan keterampilan.

Dari sudut pandang pedagogis, metode membuat ecoprint juga mendukung konsep "learning by doing" yang dipopulerkan oleh Montessori. Anak-anak tidak hanya pasif menerima

informasi, tetapi aktif terlibat dalam proses pembuatan dan penemuan, yang sangat penting untuk perkembangan kognitif mereka. Kelebihan lain dari penelitian ini adalah potensinya untuk mendorong kolaborasi antara sekolah dan komunitas lokal. Penggunaan bahan-bahan alam dalam membuat ecoprint dapat menjadi jembatan antara orang tua dan anggota komunitas untuk meningkatkan motoric halus anak. Ini sejalan dengan model ekologi perkembangan manusia yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner, yang menekankan pentingnya interaksi antara berbagai sistem dalam lingkungan anak untuk perkembangan optimal.

Akhirnya, penelitian ini juga memiliki implikasi penting dalam konteks pelestarian budaya. Dengan memperkenalkan teknik membuat tradisional terhadap anak di RA Bela Diina, penelitian ini berkontribusi pada upaya pelestarian warisan budaya Indonesia. Sehingga di Era Globalisasi ini perlu pembelajaran kegiatan membuat agar praktik budaya tradisional tidak hilang.

Kesimpulannya, penelitian ini tidak hanya menunjukkan efektivitas metode membuat ecoprint dan motoric halus anak, tetapi juga membuka wawasan baru tentang pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini. Dengan mengintegrasikan perkembangan motoric halus, kognitif, sosial-emosional, dan kesadaran lingkungan, metode ini menawarkan model pembelajaran yang komprehensif menuju era modern. Meskipun diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi potensi penuh dari pendekatan ini, hasil awal yang sangat positif memberikan kontribusi kepada para pembaca serta menjadi bahan wawasan pengetahuan dalam mengimplementasikan kegiatan membuat.

SIMPULAN

Kesimpulannya, permainan membuat ecoprint pada daun dengan teknik pounding terbukti sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di RA Bela Diina Binjai. Metode ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan motorik, namun memberikan manfaat holistik dalam perkembangan anak, mencakup aspek kognitif, kreatif, dan kesadaran lingkungan. Dalam penelitian ini mengalami peningkatan yang sangat efisiensi yaitu pada prasiklus 37% mengalami peningkatan menjadi 61% pada siklus I, dan mendapat peningkatan kembali pada siklus II 93%, karena beberapa anak memiliki nilai yang sempurna pada siklus ke II ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing, orang tua dan semua pihak yang membantu sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Abiyyu, F. A. (2021). Analisis Dampak Wabah Covid-19 Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1), 46–56. doi: <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v8i1.1368>
- Faris, A., & Lestari, A. F. (2016). Anak Usia Dini. *Teknik Komputer*, 2(1), 59–67.
- Feminin, K., & Pusari, R. W. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Aud Melalui Kegiatan Bermain Konstruksi Plastisin Bentuk Huruf Kelompok B Ra Taqwal Ilah Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Penelitian Dalam Bidng Anak Usia Dini*, 5 NO 1(May), 31–48. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/1173>
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *jurnal KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112–136. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>
- Latifah, N., & Ismet, S. (2023). Pengaruh Membuat Ecoprint Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Islam Istiqamah Kota Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 4(1), 80–87. <https://doi.org/10.37216/aura.v4i1.794>
- Maghfiroh, & Shofia Suryana, D. (2021). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1560–1566.
- Nimah, F. (2020). Pengembangan Buku Panduan Membuat Terhadap Kemampuan Fisik

- Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(2), 123-146. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2020.1.2.123-146>
- Nita, D., Murti, W. B., & Isnawati, Z. (2019). Kecerdasan Majemuk dan Implikasinya Dalam Pendidikan. *Jurnal Psikologi*, 6(1), 22-32.
- Nurhikmah, R. (u.â.). Pengaruh Kegiatan Menganyam terhadap Kemampuan Motorik Halus. 5(3), 2953-2959.
- Pertiwi, A. D., Wahyuningsih, T., Layly, A. N., & Pertiwi, F. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Membatik Berbasis Budaya pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6225-6236. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3298>
- Rohaya, S. (2021). Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B3 Tk Islam Nu Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2019/2020. *Pintar Harati: Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 17(1), 55-66. <https://doi.org/10.36873/jph.v17i1.3328>
- Sanenek, A. K., Nurhafizah, N., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1391-1401. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4177>
- Sari, S. K., Izzati, I., & Ismet, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Gambar Cetak Geometri Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 149-155. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.275>
- Septiana, A. (2018). *mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui seni membatik di taman kanak-kanak pertama bunda kemilang bandar lampung* (Bd. 4, Nummer 2). https://doi.org/10.1098/rspb.2014.1396%0Ahttps://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones/jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379
- Sita Dewi, N. L. D. A., & Yulaika, A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Ra Diponegoro Desa Ngajum Kabupaten Malang. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.181>
- Sitorus, A. S. (2016). perkembangan motorik halus pada anak usia dini. *Научно-Техническое Творчество Аспирантов И Студентов*, IV(2), 139-141.
- Susanti, S. E. (2021). Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 2(1), 53-60. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i1.2785>
- Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti, H. (2021). Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1), 111. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.8974>